

II. TINJAUAN PUSTAKA

1.1 Landasan Teori

1.1.1 Minat

Minat merupakan kekuatan yang memotivasi petani untuk terlibat dalam suatu kegiatan sehingga timbul keinginan untuk melakukan sesuatu yang diinginkannya. Minat dapat diartikan sebagai pernyataan yang menunjukkan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu, yang terlihat dari keterlibatannya dalam suatu kegiatan (Silaban, 2019). Minat merupakan komponen penting dari kemakmuran, karena peningkatan minat memberikan dampak pada tanggung jawab dan pencapaian latihan. Minat membuat seseorang lebih gigih dalam melakukan sesuatu, memiliki lebih banyak pemikiran, dan kemudian menarik keuntungan yang lebih besar upaya pencapaian kegiatan yang dilakukan. Mengembangkan minat jangka panjang akan membantu seseorang tetap melakukan apa yang dia minati meskipun mewujudkannya sulit. Ketika seseorang merasa tertarik, mereka mencari cara untuk mengatasinya dan membangun keunggulan mereka sendiri (Supatminingsih dan Tahir, 2022).

Winkel *dalam* Hutabalian (2021) menyatakan bahwa minat terdiri dari 4 (empat) elemen utama yang berperan penting dalam mencapai keberhasilan, yaitu.

a Perasaan Senang

Minat yang diperkuat oleh sikap positif akan muncul dari perasaan senang. Biasanya, perasaan senang ini diwujudkan dalam bentuk antusiasme saat melakukan kegiatan, baik secara individu maupun dalam kelompok.

b Perhatian

Perhatian adalah tingkat kesadaran seseorang yang mengiringi suatu aktivitas yang dilakukan. Aspek perhatian juga merupakan fokus energi atau kekuatan seseorang terhadap suatu objek. Kegiatan yang dilakukan dengan perhatian cenderung lebih berhasil dan hasilnya akan lebih baik.

c Kesadaran

Munculnya minat dalam diri seseorang sering kali dimulai dengan kesadaran bahwa suatu objek memiliki manfaat bagi dirinya. Kesadaran ini sangat penting, karena melalui kesadaran tersebut, seseorang dapat mengidentifikasi objek yang dianggap menarik bagi dirinya.

d Kemauan

Kemauan seseorang dianggap sebagai minat ketika individu tersebut cenderung ingin mencapai tujuannya atau bertekad untuk mewujudkan harapannya. Dengan demikian, kemauan ini akan memotivasi keinginan yang dipandu oleh pikiran dan terfokus pada tujuan tertentu.

1.1.2 Petani

Berdasarkan Permentan 67/Permentan/Sm.050/12/2016 mendefinisikan bahwa petani adalah individu warga negara Indonesia, baik sendiri maupun bersama keluarga, yang menjalankan usaha di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan peternakan. Individu yang terlibat dalam kegiatan pertanian seperti berkebun, bertani dan berladang pada lahan yang diusahakan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan ekonomi disebut dengan petani. Dalam kajian ini, petani yang dimaksud adalah mereka yang mengelola tanaman kopi Arabika dan tergabung dalam kelompok tani di Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal.

1.1.3 Kopi Arabika

Klasifikasi tanaman kopi menurut Rahardjo 2012 dalam (Annisa, 2022) :

Regnum	: <i>Plantae</i>
Super divisi	: <i>spermatophyta</i>
Divisi	: <i>magnoliophyta</i>
Kelas	: <i>magnoliopsida</i>
Sub kelas	: <i>asteridae</i>
Ordo	: <i>rubiales</i>
Famili	: <i>rubiaceae</i>
Genus	: <i>coffea</i> L
Spesies	: <i>coffea arabica</i>

Menurut (Peraturan Menteri Pertanian Nomor 49/Permentan/OT.140/4/2014) tentang pedoman teknis budidaya kopi yang baik (GAP), ada beberapa syarat tumbuh untuk kopi arabika, yaitu:

a. Iklim

1. Ketinggian tempat: 1.000 hingga 2.000 meter di atas permukaan laut.
2. Curah hujan: 1.250 hingga 2.500 mm per tahun.
3. Periode kering (curah hujan kurang dari 60 mm per bulan) 1 hingga 3 bulan.
4. Suhu udara rata-rata: 15 hingga 25°C.

b. Tanah

1. Kemiringan tanah: kurang dari 30%.
2. Kedalaman tanah yang efektif : lebih dari 100 cm.
3. Tekstur tanah: lempung (loamy) dengan struktur tanah lapisan atas remah.
4. Sifat kimia tanah (terutama pada lapisan 0 – 30 cm) : a) Kadar bahan organik > 3,5 % atau kadar C > 2 %. b) Nisbah C/N antara 10 – 12. Kapasitas Pertukaran Kation (KPK)>15 me/100 g tanah. Kejenuhan basa > 35 %. e) pH tanah 5,5 – 6,5. Kadar unsur hara N, P, K, Ca, Mg cukup hingga tinggi.

1.1.4 Pengolahan Primer

Pengolahan primer adalah proses yang mengubah buah kopi segar menjadi biji kopi mentah (*green bean*). Secara umum, terdapat dua metode utama untuk mengolah buah kopi menjadi *green bean*: metode basah dan metode kering. Di Indonesia, petani umumnya menggunakan kedua metode ini, yaitu pengolahan basah dan kering (Towaha *et al*, 2018).

1.1.5 Penanganan Pasca Panen Kopi Secara Basah (*full wash*)

Panggabean (2019) membagi proses penanganan pascapanen kopi secara basah (*full wash*) menjadi beberapa tahapan yaitu:

a. Panen

Panen dilakukan apabila buah kopi sudah mencapai warna merah hingga merah tua. Kegiatan panen dilakukan setiap dua minggu antara periode bulan Maret hingga Agustus. Kopi mulai menghasilkan buah setelah berumur empat tahun. Pada awalnya, jumlah buah kopi yang dipanen masih sedikit, namun jumlahnya akan terus meningkat dari panen tahun kedua hingga tahun ke-14.

b. Sortasi Buah

Secara manual, sortasi/penyortiran buah dilakukan dengan menggunakan bak penampung yang berisi air sehingga buah yang rusak akan mengambang dipermukaan. Sementara itu, partikel-partikel kecil seperti tanah, pasir, dan kotoran lainnya akan mengendap di dasar bak yang telah dilengkapi dengan kasa atau filter berlobang kecil.

c. Pengupasan Kulit Buah (*pulping*)

Pengupasan bertujuan untuk memisahkan kulit buah dari biji kopi, sehingga menghasilkan kopi yang disebut kopi putih atau kopi berkulit tanduk. Proses ini sangat mempengaruhi kualitas dan cita rasa kopi. Sebagian besar industri pengupasan kulit buah kopi skala besar di Indonesia menggunakan mesin *vis pulper* atau *raung pulper*.

d. Fermentasi

Sebelum memulai fermentasi, siapkan bak atau wadah yang terbuat dari semen dan berisi air. Susun bak secara paralel atau dapat memodifikasi dengan menambahkan sejenis ayakan atau lubang-lubang kecil dibagian bawah untuk menampung kotoran. Rendam buah kopi dalam air di bak selama 7-12 jam. Selama perendaman, fermentasi akan terjadi, yang ditandai dengan peningkatan suhu air, perubahan warna air, dan munculnya gelembung gas. Proses fermentasi ini bertujuan untuk menghilangkan sisa lendir dari kulit tanduk dan untuk mendapatkan biji kopi yang seragam dalam jumlah besar dan waktu yang bersamaan.

e. Pencucian

Jika fermentasi berhasil, cuci biji kopi hingga semua lendir benar-benar hilang. Pencucian bisa dikerjakan secara manual dengan menggunakan bak atau ember.

f. Penjemuran/Pengeringan

Tujuan penjemuran atau pengeringan adalah untuk menghilangkan sisa lendir pada kulit tanduk biji kopi dan menurunkan kadar airnya. Kadar air awal kopi putih berkisar antara 50-55%, dan harus diturunkan hingga mencapai 13%. Pengeringan dapat dilakukan di atas permukaan lantai semen dengan kemiringan 5-10° atau di atas meja pengering yang terbuat dari bambu. Tujuan lantai semen

dibuat miring untuk mengalirkan air dan menghindari genangan air. Penjemuran dilakukan di atas lantai semen dengan ketebalan 2-5 cm, dan biji kopi harus dibalik setiap jam. Waktu pengeringan sangat dipengaruhi oleh media pengeringan, cuaca, tebal lapisan, dan frekuensi pembalikan. Pengeringan dilakukan hingga kadar biji mencapai 13-16%. Waktu pengeringan sebaiknya tidak lebih dari dua minggu atau 14 hari untuk menekan resiko pertumbuhan jamur pada biji kopi tersebut. Jamur dapat merusak kualitas mutu kopi arabika.

g. Pengupasan Kulit Tanduk

Setelah proses pengeringan, biji kopi didinginkan atau didiamkan (*tempering*) selama satu hari dengan tujuan untuk menurunkan suhu biji dan mengurangi risiko kerusakan saat mengupas kulit tanduk. Pengupasan kulit tanduk pada metode basah dilakukan menggunakan mesin *huller*, sama seperti pada metode kering. Setelah pengupasan, biji kopi disortasi (*grading*) sesuai dengan kualitasnya.

1.1.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Petani Dalam Pengolahan Ceri Kopi Arabika Menjadi *Green Bean*

a. Faktor Internal

1) Umur

Sihura 2021 dalam Dachi (2022), menyatakan bahwa kemampuan kerja petani dipengaruhi oleh usia; seiring bertambahnya umur, kemampuan kerja petani umumnya akan mengalami penurunan. Tingkat kedewasaan seseorang akan berpengaruh terhadap keterampilan melaksanakan tugas maupun kedewasaan psikologi. Umur mempengaruhi kemampuan petani dalam berpikir dan mencerminkan sejauh mana pengalaman yang dimilikinya. Hal ini memungkinkan petani memiliki berbagai referensi yang akan dijadikan pedoman dalam memahami situasi dan membuat keputusan terkait usaha tani.

Usia terbagi menjadi tiga kriteria, yaitu usia belum produktif (0-14 tahun), usia produktif (15-65 tahun), dan usia tidak produktif (>65 tahun) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia (2021).

2) Pendidikan

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2023, pendidikan didefinisikan sebagai proses yang direncanakan untuk

menciptakan lingkungan dan metode belajar yang membantu peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Tujuan dari pendidikan adalah agar peserta didik dapat memperoleh kekuatan spiritual, membentuk kepribadian yang baik, mengendalikan diri, memiliki akhlak yang mulia, serta mencapai kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka dan masyarakat. Hal ini menjadi bekal bagi generasi mendatang untuk memajukan bangsa.

Pendidikan petani menjadi penting dalam menentukan kategori peserta pada kegiatan penyuluhan atau pelatihan. Pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir sehingga petani dapat menentukan pilihan yang tepat terhadap keputusan yang diambil dalam mengelola usaha taninya. Petani dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi biasanya memiliki pola pikir yang lebih modern dalam sikap dan tindakan mereka, sehingga mereka lebih terbuka dan lebih mudah menerima perubahan (Herlina *et al*, 2016).

3) Pengalaman

Pengalaman merupakan lamanya suatu kegiatan yang telah dilakukan. Pengalaman akan memunculkan potensi seseorang karena sudah terbiasa menjalani dan mengatasi hambatan selama melakukan suatu kegiatan tersebut. Pengalaman petani dalam bertani mempengaruhi kemampuan mereka menerima inovasi. Petani yang sudah berpengalaman lebih mudah menerapkan inovasi dibandingkan dengan petani baru. Mereka juga lebih cepat mengikuti saran dari penyuluh. (Silaban, 2019).

4) Luas Lahan

Soekartawi 2002 *dalam* Hutabalian (2021) menyatakan bahwa Luas lahan adalah seluruh area yang digunakan untuk menanam tanaman. Luasnya lahan ini mempengaruhi jumlah produksi. Luas lahan dapat mempengaruhi minat petani karena dengan lahan yang luas petani memiliki minat dan semangat yang tinggi dalam mengembangkan usahatannya.

b. Faktor Eksternal

1) Jumlah Saluran Pemasaran

Pemasaran adalah serangkaian kegiatan, lembaga, dan proses yang bertujuan menciptakan, mengkomunikasikan, menyampaikan, serta menukarkan produk

atau layanan yang bernilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat luas (Rahmah *et al*, 2021).

Kegiatan pemasaran disebut berkembang apabila di suatu daerah memiliki saluran pemasaran yang mana pusat penerima produk berhubungan secara langsung dengan petani, yang berarti petani langsung menjual produk ke pusat penerima produk (Triana *et al*, 2013).

2) Aktivitas Kelompok Tani

Kelompok tani adalah wadah di tingkat petani yang dibentuk untuk mengatur dan membantu petani dalam menjalankan usaha tani. Kegiatan kelompok tani diatur berdasarkan kesepakatan anggotanya, dan bisa mencakup berbagai jenis usaha, seperti penyediaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil panen, dan lainnya. Pemilihan kegiatan ini didasarkan pada kesamaan minat, sumber daya alam, dan kondisi sosial ekonomi, sehingga bisa meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani. Semakin sering kelompok tani mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan inovasi, semakin tinggi minat petani untuk mengikutinya (Hermanto dan Swastika, 2011).

3) Dukungan Dari Lingkungan

Crow and Crow *dalam* (Panurat, 2014) menyatakan bahwa rangsangan dari lingkungan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan seseorang akan lebih mudah menarik minat. Rangsangan atau dukungan dari lingkungan merupakan dukungan yang berasal dari luar lingkup kehidupan petani, dapat berupa peran pemerintah atau dalam bentuk bantuan.

Bantuan secara signifikan mempengaruhi dan meningkatkan minat petani. Dengan adanya bantuan, seperti faktor produksi atau teknologi yang bisa meningkatkan hasil panen, minat petani akan semakin bertambah. Ini juga mendorong petani untuk terus menjalankan usahatani. (Widodowati, 2007) *dalam* (Panurat, 2014).

1.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Peneliti	Variabel	Metode	Hasil
1.	Minat Petani Dalam Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari (Krpl) Sistem Vertikultur Di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Prov. Jawa Barat oleh Setiawan dkk (2020)	Umur (X_1) Lama Pendidikan(X_2) Lama Usahatani(X_3) Luas Lahan (X_4) Sarana Produksi (X_5) Kegiatan Penyuluhan (X_6) Situasi Lingkungan (X_7) Sumber Informasi(X_8)	-Teknik sampling (<i>purposive sampling</i>) -Teknik mengumpulkan data (Kuesioner) -Teknik Analisis data (analisis deskriptif, analisis uji regresi linear berganda dan analisis Kendall's W).	Tingkat minat petani berada pada kategori sedang yaitu sebesar 51,61%. Secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani yaitu (X_2) dan (X_4) sedangkan (X_1), (X_3), (X_5), (X_6), (X_7), dan (X_8) tidak berpengaruh nyata.
2.	Minat Petani Terhadap Penggunaan Teknologi Feromon Seks Pada Budidaya Bawang Merah Di Kecamatan Argapura Kabupaten Majalengka oleh Solehudin dkk (2021)	Umur (X_1) Pendidikan (X_2) Pengalaman usahatani (X_3) Kegiatan Penyuluhan (X_4) Sarana dan prasarana (X_5) Akses sumber informasi (X_6)	-Teknik sampling (<i>purposive sampling</i>) -Teknik pengumpulan data (observasi, pengisian kuesioner, wawancara) -Teknik analisis data (analisis deskriptif, analisis regresi Linear berganda)	Tingkat minat petani tergolong pada kategori tinggi yaitu sebesar 36,2%. Secara simultan, hasil uji F dengan $F_{hitung} 34,445 > F_{Tabel} 3,14$ atau Sig. $0,00 < 0,05$ yang berarti bahwa ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X Secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh nyata (X_2), (X_4) (X_5). Sedangkan yang tidak berpengaruh nyata ada (X_1), (X_3) dan (X_6).
3.	Minat Petani Kakao Dalam Melakukan Fermentasi Biji Kakao di Kecamatan	Pendidikan formal (X_1) Pendidikan nonformal (X_2) Pengalaman(X_3) Jumlah tanggungan (X_4)	-Teknik sampling (<i>Simple random sampling</i>) -Teknik	Tingkat minat petani berada dalam kategori sedang yaitu sebesar 41,75 %. Secara simultan, hasil uji F dengan F_{hitung}

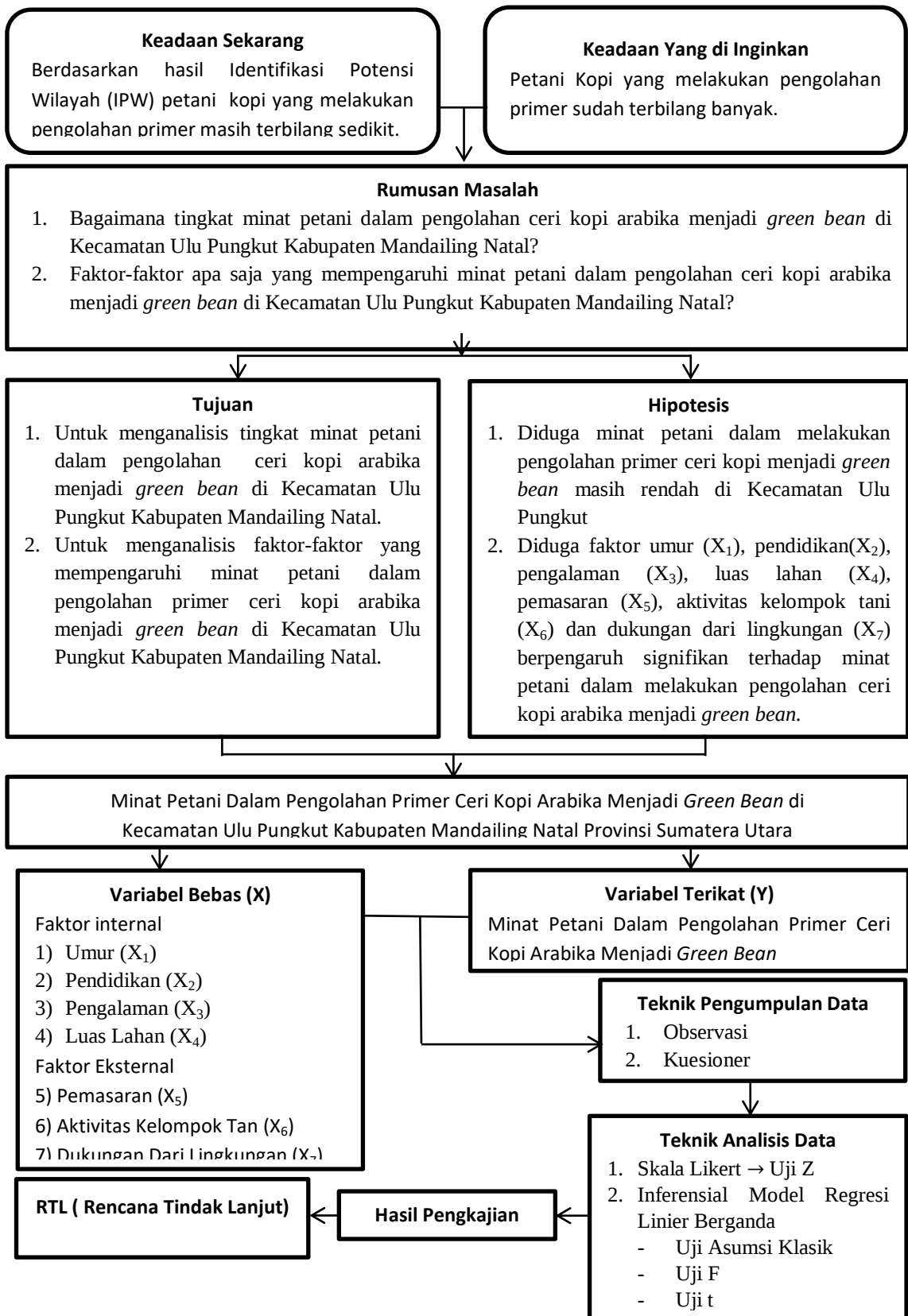
Lanjutan Tabel 1

	Binjai Kabupaten Langkat oleh Silaban (2019)	Luas lahan (X ₅) Kosmopolitan (X ₆) Interaksi penyuluh (X ₇) Harga jual (X ₈) Pemasaran (X ₉) Teknik fermentasi (X ₁₀) Budaya (X ₁₁)	mengumpulkan data (Observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi) -Teknik analisis data (analisis deskriptif, regresi linear berganda)	4,131 > F _{Tabel} 2,32 atau sig. 0,003 < α (0,05) yang berarti ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X Secara parsial faktor-faktor yang berpengaruh nyata ada (X ₂), (X ₃), (X ₇), (X ₈), (X ₉), dan (X ₁₀). faktor-faktor yang tidak berpengaruh nyata adalah (X ₁), (X ₄), (X ₅), (X ₆) dan (X ₁₁).
4.	Minat Petani Terhadap Penggunaan Biourine Sebagai Pupuk Organik Cair Pada Tanaman Bawang Merah (<i>Allium Ascalonicum</i> . L) Di Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi oleh Khoir dkk (2020)	Umur (X ₁) Pendidikan (X ₂) Luas lahan (X ₃) Pengalaman berusaha tani(X ₄) Kegiatan penyuluhan (X ₅) Sumber informasi (X ₆) Sarana dan prasarana (X ₇) Dukungan pemerintah (X ₈)	-Teknik sampling (<i>purposive sampling</i>) -Teknik pengumpulan data(wawancara, kuesioner) -Teknik Analisis data (analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis kendall's w).	Tingkat minat petani termasuk kedalam kategori sedang, pada pengetahuan petani sebesar 62,00%, sikap sebesar 68,00%, keterampilan sebesar 66,00%. Secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani adalah (X ₄), (X ₇) diperoleh nilai signifikansi 0,029 < 0,05 artinya terdapat pengaruh nyata, sedangkan untuk (X ₁), (X ₂), (X ₃), (X ₅) (X ₆) dan (X ₇) tidak ada pengaruh nyata.
5.	Minat Petani Padi Sawah Terhadap Penggunaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Teluk Dalam Kabupaten	Umur (X ₁) Pendidikan (X ₂) Luas lahan (X ₃) Peran penyuluh (X ₄)	-Teknik sampling (<i>Proportional Random Sampling</i>) -Teknik mengumpulkan data (observasi,	Minat petani berada pada kategori sedang dengan nilai 48,2%. Secara simultan, hasil uji F dengan F _{hitung} (214,904) > F _{Tabel} (3,55) dan nilai signifikansi anova 0,000 < 0,01. Artinya

Lanjutan Tabel 1

Nias Selatan Provinsi Sumatera Utara Oleh Dachi (2022)	kuesioner, wawancara, dokumentasi) -Teknik Analisis data (analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda)	ada pengaruh secara bersama-sama antara variabel X Secara parsial, faktor- faktor yang sangat nyata berpengaruh yaitu (X_1), (X_3) (X_4). Sedangkan (X_2) tidak berpengaruh signifikan.
--	---	--

1.3 Kerangka Pikir



Gambar 1. Kerangka Pikir

1.4 Hipotesis

Hipotesis yang disusun untuk dibuktikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diduga minat petani dalam melakukan pengolahan primer ceri kopi menjadi *green bean* masih rendah.
2. Diduga faktor umur, pendidikan, pengalaman, luas lahan, jumlah saluran pemasaran, aktivitas kelompok tani dan dukungan dari lingkungan berpengaruh signifikan terhadap minat petani dalam melakukan pengolahan ceri kopi arabika menjadi *green bean*.

1.5 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme. Metode ini digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, dengan mengumpulkan data melalui alat penelitian dan menganalisisnya secara statistik. Tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang sudah ditetapkan. Analisis deskriptif, bagian dari metode ini, digunakan untuk menggambarkan objek penelitian hanya dengan data yang ada, tanpa melakukan analisis mendalam, dan membuat kesimpulan umum dari hasil tersebut.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian:

1. Sumber Data

Penelitian ini memerlukan data primer dan data sekunder yang bisa didapatkan melalui teknik pengumpulan data.

- Data primer merupakan data yang didapatkan tanpa perantara dari responden melalui kuesioner (Sugiyono, 2021). Data primer yang dibutuhkan adalah pengamatan secara langsung di lapangan, informasi pribadi petani, serta hasil kuesioner.
- Data sekunder adalah informasi yang tidak didapat langsung dari sumber aslinya (Sugiyono, 2021). Data sekunder biasanya berupa dokumen tertulis seperti catatan, buku, laporan pemerintah, dan data lain yang sudah diolah dan

disimpan, dan dapat membantu hasil penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang dibutuhkan meliputi program kecamatan, data kelompok tani, dan informasi dari Badan Pusat Statistik (BPS).

2. Pengumpulan Data

- Observasi, adalah teknik pengumpulan data yang tidak hanya mencakup pengamatan terhadap orang, tetapi juga terhadap objek-objek alam lainnya. (Sugiyono, 2021).
- Kuesioner, adalah cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diisi. Metode ini efektif digunakan ketika jumlah responden banyak dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat mencakup pertanyaan tertutup atau terbuka, dan bisa disampaikan secara langsung kepada responden atau dikirimkan (Sugiyono, 2021).

1.7 Teknik Penentuan Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah kelompok umum yang terdiri dari objek dengan sifat dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diteliti dan dianalisis. Populasi bisa mencakup tidak hanya manusia, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Selain itu, populasi meliputi semua karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh objek, bukan hanya jumlahnya (Sugiyono, 2019).

2) Sampel

Sugiyono (2019) menyebutkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, yang berarti sampel dipilih secara acak tanpa mempertimbangkan kelompok atau strata dalam populasi. Semua individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Teknik ini cocok digunakan jika populasi dianggap seragam, dan pengambilan sampelnya bisa dilakukan dengan cara undian.

Ukuran sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin, yang membantu menghitung jumlah sampel minimum ketika karakteristik populasi tidak diketahui secara pasti. Rumus ini sering dipakai dalam penelitian dengan populasi besar

untuk menentukan sampel yang representatif. Dalam penelitian ini, taraf keyakinan yang digunakan adalah 90%, artinya peneliti yakin hasilnya 90% benar, dan taraf signifikansi 0,1, yang berarti ada 10% kemungkinan kesalahan.

1.8 Teknik Analisis Data

1.8.1 Uji Instrumen

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur fenomena atau variabel yang sedang dipelajari dalam penelitian, baik itu berkaitan dengan aspek alam maupun sosial. (Sugiyono, 2019). Uji instrumen dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid, dapat diandalkan, dan layak untuk analisis selanjutnya. Pengujian ini biasanya melibatkan uji validitas dan uji reliabilitas.

1) Uji Validitas

Validitas mengukur sejauh mana data yang dikumpulkan dari objek penelitian sesuai dengan data yang dilaporkan (Sugiyono, 2019). Uji validitas digunakan untuk memastikan apakah alat ukur, seperti pertanyaan dalam kuesioner, benar-benar sahih atau tidak. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan di dalamnya benar-benar mencerminkan hal yang ingin diukur.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengecek konsistensi alat ukur, yaitu apakah alat tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Reliabilitas berarti alat ukur dapat dipercaya untuk memberikan hasil yang akurat. Alat ukur dianggap reliabel jika menghasilkan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya (Ayunita dan Nurmala, 2018).

1.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi *linear Ordinary Least Squares* (OLS) memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Regresi OLS mengharapkan adanya hubungan linier antara variabel-variabelnya. Jika hubungan tersebut tidak linier, maka regresi OLS mungkin tidak cocok, dan perlu dilakukan penyesuaian pada variabel atau analisisnya. Analisis regresi digunakan untuk mengukur pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen, baik secara terpisah (uji t) maupun secara bersamaan (uji F). Tanpa uji asumsi klasik, ada risiko bahwa persamaan regresi yang diperoleh mungkin tidak akurat, bias, atau tidak konsisten. Sebelum melakukan uji t dan uji F, perlu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji linearitas (Mardiatmoko, 2020)

1.8.3 Uji Hipotesis

- 1) Uji Hipotesis 1, analisis tingkat minat petani dalam melakukan pengolahan primer ceri kopi arabika menjadi *green bean*.

Analisis dilakukan untuk mengetahui persentase skor Tingkat Minat Petani Dalam Melakukan Pengolahan Primer Ceri Kopi Menjadi *green bean* di Kecamatan Ulu Pungkut, Kabupaten Mandailing Natal. Analisis tingkat minat petani tersebut diukur dengan menggunakan rumus untuk mengukur tingkat minat petani. Kriteria skor dimulai dari 5-1 untuk masing-masing indikator berbeda-beda, kemudian pembuktian hipotesis digunakan uji Z pada taraf α (5%).

- 2) Uji Hipotesis 2, analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan pengolahan primer ceri kopi menjadi *green bean*.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat petani dalam melakukan pengolahan primer ceri kopi menjadi *green bean* dianalisis dengan regresi linear berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk menentukan apakah perubahan pada variabel dependen dapat dipengaruhi oleh perubahan pada variabel independen. Jika ada dua atau lebih variabel independen yang digunakan sebagai faktor prediktor, maka analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruhnya (Sugiyono, 2019).

- Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi membantu mengetahui seberapa besar pengaruh fasilitas dan dorongan terhadap keputusan menginap. Hasil uji ini ditunjukkan oleh nilai *adjusted* R^2 , yang berkisar antara 0 hingga 1. Jika nilai *adjusted* R^2 mendekati 1, berarti variabel independen dapat memberikan informasi yang baik untuk memprediksi variabel dependen.

Sebaliknya, jika nilai *adjusted R*² mendekati 0, artinya variabel independen kurang efektif dalam memprediksi variabel dependen (Mardiatmoko, 2020)

- Uji serempak (Uji F)

Uji serempak adalah tes yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah variabel-variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Mardiatmoko, 2020).

- Uji parsial (Uji t)

Uji parsial adalah tes yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (Mardiatmoko, 2020).